

**SKRIPSI**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM  
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK  
KELAS XI MA PP NURUL AZHAR TALAWE  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



**OLEH**

**WENRIANI SWAHIDAH**

**NIM: 18.1200.017**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1445 H**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM  
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK  
KELAS XI MA PP NURUL AZHAR TALawe  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



**OLEH**

**WENRIANI SWAHIDAH  
NIM: 18.1200.017**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1445 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Wenriani Swahidah

NIM : 18.1200.017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2463 Tahun 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.

NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Wenriani Swahidah

NIM : 18.1200.017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2463 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Ketua) (.....)

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw., nabi yang menjadi suri tauladan umat manusia di muka bumi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimah kasih yang setulus-tulusnya pada Ibunda dan Ayahanda tercinta berkat pembinaan dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. dan bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Ketua Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis salam di IAIN Parepare.

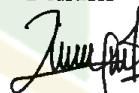
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala madrasah, para guru dan staf MA Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman seperjuangan yang dengan senang hati ikut membantu dan saling berbagi ilmu dalam penelitian ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai sarana amal jariyah dan meberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 3 Desember 2023 M  
19 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Wenriani Swahidah  
NIM: 18.1200.017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenriani Swahidah  
N I M : 18.1200.017  
Tempat/Tgl.Lahir : Kulo Sidrap, 15 Oktober 2000  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Desember 2023

Penulis



Wenriani Swahidah  
NIM: 18.1200.017

## ABSTRAK

Wenriani Swahidah. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang* (Dibimbing oleh H. Abd. Halim K dan Muh. Iqbal Hasanuddin).

Skripsi ini membahas problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan berbicara peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik, problematika yang dihadapi dan upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (a) Pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, menggunakan beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan tingkatannya yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, di antaranya bagi pembelajar *mubtadi'*, *mutawasith*, dan *mutaqaddim*. (b) Problematika pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu dari segi linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan. Nonlinguistik, yaitu: faktor sosio-kultural, buku ajar, dan lingkungan sosial. (c) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pendidik dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, adalah 1) Materi ajar yang masih kurang, dan pendidik mengatasinya dengan membuat diktat atau modul yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. 2) Metode dan media yang kurang bervariasi. 3) Evaluasi yang sering terlupakan. 4) Kemampuan dan psikologi peserta didik yang bervariasi. 5) Lingkungan yang kurang mendukung.

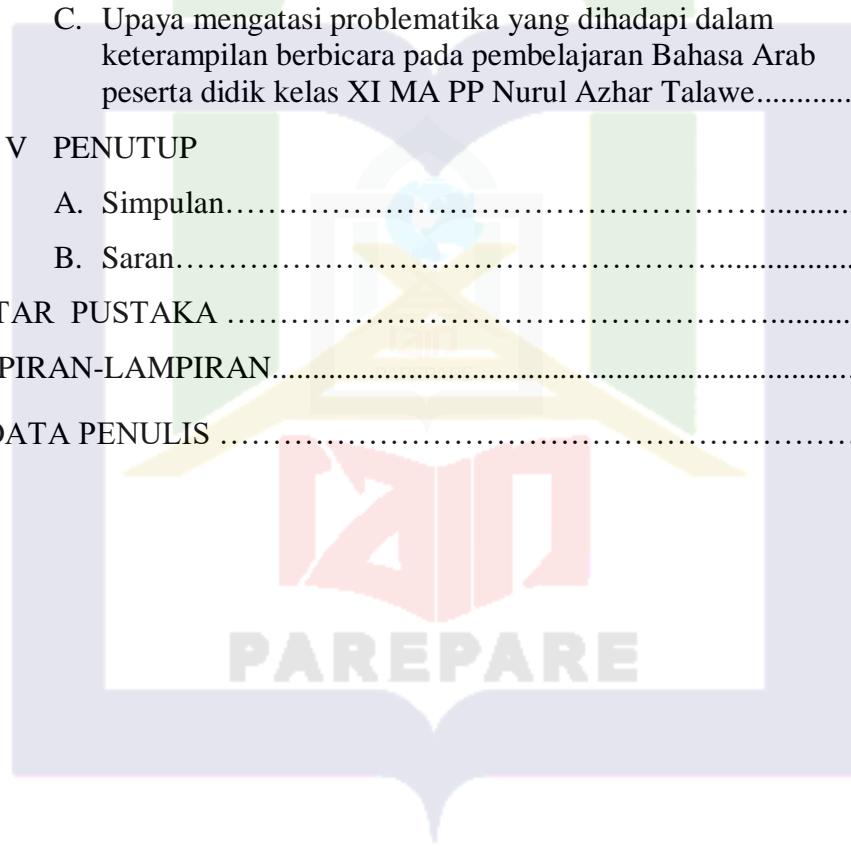
Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, Keterampilan Berbicara.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	14
B. Tinjauan Teori .....	17
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Bagan Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data .....	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Tahapan Pengumpulan Data.....	43

F. Teknik Pengumpulan Data..	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe.....	50
B. Problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe.....	59
C. Upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>XXVII</b>



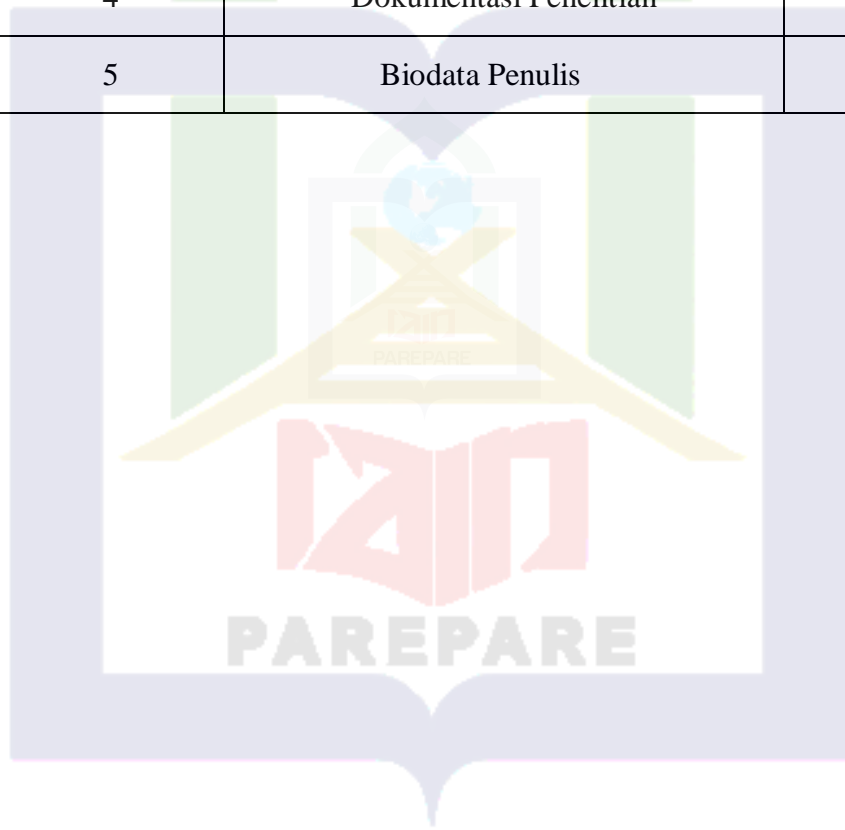
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Persuratan	X
3	Surat Keterangan Wawancara	XIV
4	Dokumentasi Penelitian	XX
5	Biodata Penulis	XXVII



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	xii	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

c.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- a. *tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لَ* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang



ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis megar (-). Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilālal-qur’an*  
*Al-sunnahqablal-tadwin*  
*Al-ibāratbi ‘umum al-lafzlabi khusus al-sabab*

### 8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billah Dīnillah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun  
 w. = Wafat tahun  
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة  
 دم = بدون  
 صلعم = صلى الله عليه وسلم  
 ط = طبعة  
 بن = بدون ناشر  
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره  
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, karena *Al-Qur'an* dan hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum dalam agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Syu'ara/26: 192-195.

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ  
(١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Terjemahnya:

Sesungguhnya ia (*Al-Qur'an*) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. Ia (*Al-Qur'an*) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan. (Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.<sup>1</sup>

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah di Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, dan juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan agama dan ilmu pengetahuan, maka dari itu bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabel) h. 375.

sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diwajibkan di Madrasah. Hal inilah yang membuat bahasa Arab perlu untuk kita pelajari.<sup>2</sup>

Sejak bahasa Arab yang tertuang di dalam al-Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat bahasa baik muslim maupun non muslim menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik tertinggi yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*).<sup>3</sup> Anggapan tersebut didasarkan pada fakta dan data akan keistimewaan dan kecerikhasan bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw, tentang keutamaan bagi orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ  
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>4</sup>  
رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه

Artinya:

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."<sup>5</sup> (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang belakangan ini banyak ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah, baik yang berorientasi pada

<sup>2</sup>Faisal Hendra dkk, *Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 45.

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 56.

<sup>4</sup>Al Bukhari, Muhammad ibn Isma'il, *Sahih Bukhari, Juz III*, (Beirut: Dar Al-Fikr ,Tth), h. 114.

<sup>5</sup>Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1, Terjemah. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, (Jakarta: Almahira, 2011), h. 142.

pendekatan normatif dan spiritualis dengan berkeyakinan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa agama karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, maupun melalui pendekatan edukatif dan konsumtif, yang beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya.<sup>6</sup> Sebagaimana digambarkan dalam QS. Yusuf:12/2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.<sup>7</sup>

Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang menempati posisi utama dan sejajar dengan mata pelajaran lainnya di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag), mulai dari tingkat madrasah sampai Perpendidikan Tinggi. Bahkan di lembaga pendidikan seperti pondok-pondok pesantren baik tradisional maupun modern, bahasa Arab menjadi materi utama yang diajarkan dan harus dikuasai oleh santri dengan tujuan agar dapat mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab serta dapat berkomunikasi dengannya bahasa Arab.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif Dan Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h.1.

<sup>7</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabal) h. 235.

<sup>8</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 6.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab juga mengalami perkembangan, hal mana sebelumnya terintegrasi dengan sistem pendidikan Islam, yaitu sistem klasikal. Dari sini, sistem pembelajaran bahasa Arab yang semula diajarkan di mesjid, langgar atau rumah kyai ditransfer ke kelas yang pada perkembangan selanjutnya telah menerapkan metode pembelajaran bahasa asing dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga kesan sulit dan bosan untuk mempelajarinya, berusaha untuk dihilangkan. Di satu pihak, ada pendapat ekstrim yang mengatakan bahwa metode tidak penting, yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas peserta didik. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan.<sup>9</sup>

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan pemakai bahasa adalah agar mampu merujuk objek ke dunia nyata, misalnya mampu menyebutkan nama, keadaan, peristiwa dan ciri-ciri benda dengan kata-kata tersebut ke dalam kalimat-kalimat sehingga mampu menyusun proposisi yaitu rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda, orang atau peristiwa.<sup>10</sup>

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni pendidik dan peserta didik. Pendidik mempunyai tugas mengajar dan peserta didik belajar. Menurut Herdah proses pembelajaran yang berhasil hanya

---

<sup>9</sup> Kaharuddin Ramli, "Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah" (Parepare: IAIN Parepare, 2019), h. 44.

<sup>10</sup> Furqonul Aziz, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

mungkin terwujud apabila dilaksanakan secara profesional oleh para tenaga pendidik dan kependidikan dengan semangat dan profesionalisme yang tinggi.<sup>11</sup> Proses pembelajaran adalah proses komunikasi, kegiatan di kelas merupakan tempat pendidik dan peserta didik melakukan tukar pikiran dan mengembangkan ide-idenya. Dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi menjadi tidak efektif karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat peserta didik.<sup>12</sup>

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, mendengar merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan

---

<sup>11</sup>Herdah, *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 78.

<sup>12</sup>Darmawati & Ambo Dalle, *Hypermedia (Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital)* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 8.



berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.<sup>13</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik baik secara aktif maupun pasif, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran peserta didik agar mereka mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara atau *maharatul kalam* yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam komunikasi karena melibatkan pembicara dan pendengarnya. Dalam pembelajarannya *maharatul kalam* diaplikasikan dengan beberapa bentuk seperti dengan percakapan, mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang singkat, dan lain sebagainya. Dan didalam praktiknya masih banyak kendala ataupun kekeliruan yang dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik, baik dari tujuan pembelajarannya, langkah-langkah pengajarannya serta metode-metode yang digunakan dalam pengajarannya. Sehingga muncullah masalah-masalah yang dapat

---

<sup>13</sup>M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 2016), h. 45.

menghambat pendidik ataupun peserta didik dalam mencapai tujuan keterampilan berbicara itu sendiri.<sup>14</sup>

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.<sup>15</sup> Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-Qira'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.<sup>16</sup>

Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya. Kemampuan satu keterampilan seperti menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara dan kemampuan berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. Keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam

---

<sup>14</sup>Lia Fatra Nurlaela, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0", *Prosiding*, Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (Konasbara) Malang, 2020, h. 25-39.

<sup>15</sup>Lady Farah Aziza, Ariadi Muliandyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020. h. 56-71.

<sup>16</sup>Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2017), h. 2.

pembelajaran bahasa. Seseorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila dia tidak pernah mendengar sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis.<sup>17</sup>

Salah satu kemahiran dari keempat kemahiran tersebut adalah *maharatal kalam*. Kemahiran ini berorientasi kepada kemampuan muhadatsah yang berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. Muhadatsah merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain. Istilah *muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan di mana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>18</sup>

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan secara intergral, yaitu dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai persiapan untuk mencapai dan mewujudkan pencapaian kompetensi berbahasa. Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*). Kemudian keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*). Agar peserta didik mampu untuk

---

<sup>17</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 14.

<sup>18</sup>Kaharuddin, "Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kemampuan Muhadatsah", *Al Ishlah, Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XVI, No.1 2018, h. 62-72.

mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi terkait problematika pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara adalah latar belakang sikap dan karakter mereka yang berbeda-beda, serta dari peserta didik sendiri seperti contoh: mereka merasa malu dan takut salah ketika akan berbicara bahasa Arab.

Problematika pembelajaran keterampilan berbicara biasanya terdapat pada keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Problem linguistik, meliputi: problem kosakata (*mufrodāt*), problem mengucapkan (bunyi) Arab, problem *qawā'id* dan *i'rab* dan problem *tarakīb*. Sedangkan problem non linguistik, meliputi: motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi pendidik, metode pembelajaran, waktu yang tersedia, lingkungan berbahasa.

Untuk memelihara lisan dari kesalahan dan memelihara tulisan dari kekeliruan, serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar.<sup>20</sup> Dalam pengajaran bahasa semacam itu perkembangan dan tingkat penguasaan kemampuan

---

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

<sup>20</sup>Mahmud Ali al-Saman, *Al-Taujih Fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1982), h. 71.

mendengar perlu dipantau dan diukur melalui penyelenggaraan asesmen dan evaluasi.

Inilah yang menjadi problem mendasar pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Problem ini menyangkut bagaimana menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu bagaimana peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa yang kadang tujuan tersebut sangat ideal.<sup>21</sup>

Madrasah Aliyah Nurul Azhar Talawe adalah madrasah yang menerapkan mata pelajaran bahasa Arab, dan menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa Asing yang wajib dikuasai oleh peserta didik, yang berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Dalam kenyataannya mengenai pelajaran bahasa Arab banyak menemui problem atau kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti syarat umum, latar belakang pendidikan peserta didik yang beragam sehingga tingkat penguasaan bahasa Arab juga tidak merata yang berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab. Dalam mata pelajaran bahasa Arab penguasaan kosakata (*mufrodlat*) bahasa Arab sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait dengan problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan berbicara peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang.

---

<sup>21</sup>Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta'sisiyah*, (Parepare: IAIN Parepare Harapan Press, 2019), h. 12.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe?
2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe.
2. Mengetahui problematika apa saja yg dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe.

3. Mengetahui upaya mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian nanti, diharapkan baik bagi kepentingan pengembangan maupun kepentingan ilmu.

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di MA, menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a. Kegunaan bagi lembaga

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memecahkan beberapa kendala di sebagian sekolah.

- b. Kegunaan bagi pendidik

Diharapkan karya ilmiah bisa memberikan sumbangsih ide mengenai pembelajaran bahasa Arab yang dapat memberikan solusi terkait problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam keterampilan berbicara.

- c. Kegunaan bagi peneliti

Karya ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam mengungkapkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan ilmiah serta bisa menjadi bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Amiruddin, (2018) dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”, menyimpulkan Hasil penelitian ini ialah; Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta didik di antaranya (1) Peserta didik kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab (2) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar (3) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam bahasa Arab. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab pada peserta didik diantaranya (1) Pihak sekolah berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pendidik (2) Memberikan pengertian dan motivasi kepada anak didik (3) Memilih metode mengajar yang tepat dan variatif (4) Melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar (5) Pemahaman pendidik terhadap karakteristik peserta didik (6) Memberikan pekerjaan rumah secara rutin.<sup>22</sup>

Penelitian Amiruddin, secara substansial mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu problematika pembelajaran bahasa

---

<sup>22</sup>Amiruddin, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”, Skripsi, Fakultas Agama Islam - Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018. h. xii.

Arab, akan tetapi berbeda dalam objek kajian penelitiannya yaitu hanya menggambarkan problematika secara umum, sedangkan pada penelitian ini, lebih fokus pada keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Sa'diana Rokhmany (2019) dalam penelitiannya "Problematika *Maharah Al-Kalam* Peserta didik di MTs Negeri 1 Brebes" menyimpulkan problematika *maharah al-kalam* peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 1 Brebes antara lain yaitu problem linguistik, meliputi: problem kosakata (*mufrod*at), problem mengucapkan (bunyi) Arab, problem *qawa'id* dan *i'rab* dan problem *tarakib*. Sedangkan problem non linguistik, meliputi: motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi pendidik, metode pembelajaran, waktu yang tersedia, lingkungan berbahasa. 2. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: masing-masing peserta didik memiliki kamus bahasa Arab, peserta didik sering berlatih melafalkan huruf *hijaiyyah* dari *makhroj* sesuai dengan petunjuk yang benar, solusinya pendidik selalu memberikan latihan soal-soal dengan bentuk pola kalimat yang beragam, pendidik harus selalu mengajarkan pola kalimat baik *ismiyyah* maupun *fi'liyyah* dan memberikan bentuk soal latihan supaya peserta didik rajin mengerjakan, seorang pendidik harus selalu memotivasi anak didiknya pentingnya menguasai *maharah al-kalam*.<sup>23</sup>

Penelitian Sa'diana Rokhmany, secara substansial mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu problematika pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi berbeda dalam objek kajian penelitiannya yaitu hanya

---

<sup>23</sup>Sa'diana Rokhmany, "Problematika *Maharah Al-Kalam* Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Brebes", Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan IAIN Pekalongan, 2019. h. viii.

menggambarkan problematika secara umum, sedangkan pada penelitian ini, lebih fokus pada keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Robiah Aladawiyah Shofrin Fajri (2015), dengan penelitiannya yang berjudul , “Problematika Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Pembelajaran Mata Kuliah *Al-Kalām* 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, dengan hasil penelitian bahwa: (1) problematika kemampuan berbicara bahasa Arab yang dihadapi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yaitu latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, serta dari mahasiswanya sendiri. seperti contoh: tidak percaya diri dan takut salah ketika akan berbicara bahasa Arab. (2) faktor pendukung saat pembelajaran *al-kalām* yaitu ruang kelas yang cukup lengkap dan nyaman ketika digunakan dalam belajar, tenaga pengajar yang *qualified* dalam bidangnya sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran *al-kalām* 3, kurangnya fasilitas sarana seperti buku Ajar, laboratorium bahasa, dan asrama serta tidak diterapkannya lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*). (3) upaya mengatasinya yaitu menghafal *mufrodat-mufrodat* supaya menambah perbendaharaan kata, menggalakkan aktivitas dan kegiatan yang mendukung untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Robiah Aladawiyah Shofrin Fajri, “Problematika Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Pada Pembelajaran Mata Kuliah *Al-Kalām* 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN S.

Penelitian Robiah Aladawiyah Shofrin Fajri, secara substansial mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu problematika pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi berbeda dalam objek kajian penelitiannya yaitu hanya menggambarkan problematika secara umum pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini, lebih fokus pada keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Problematika**

Secara bahasa problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah.<sup>25</sup> Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problem tersebut. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problematika tersebut muncul dari kalangan pengajar (pendidik) dari peserta didik itu sendiri.

### **2. Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal

---

<sup>25</sup>Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix, 2012), h. 171.

maupun non-formal. Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya mengajar peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, *mashdar* dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti mengetahui atau mengerti.<sup>27</sup> *Ta'lim* berarti suatu kegiatan yang menunjukkan penyampaian pengetahuan yang sedang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>28</sup> Pembelajaran bahasa Arab juga merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan.

Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang diajarkan secara intergral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa

---

<sup>26</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta. Balai Pustaka, 2008), h. 43.

<sup>27</sup>Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafiika, 1998), h. 1313.

<sup>28</sup>Abd al-Hafizh Muhammad Salamah, *Tashmim al-Tadris* (Riyadh: Daar al-Khariji, 2003), h. 15.

diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu *Al-qu'ran* dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (*lughah*) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna di antara sekelompok manusia.<sup>29</sup> Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Bahasa Arab merupakan *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa Perancis, India, Yunani dan sebagainya. Bahasa Arab di abad pertengahan merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008 ), h. 37.

<sup>30</sup>Abdul al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni Li Mudarrisi al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Dâr al Ma'arif, t.t.), h. 48.

Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâ'id*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr al-kalimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.<sup>31</sup>

Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan mendengar yang baik, akan terjadi banyak kesalah-pahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan mendengar merupakan bagian yang tak boleh diabaikan dalam pengajaran bahasa terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Arab berkait erat dengan aspek-aspek pengajarannya itu sendiri yang mencakup pendekatan (*Approach*), metode (*method*), dan teknik-tekniknya (*technique*). Serangkaian asumsi hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa menurut Edward M. Anthony merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab. Asumsi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar/ menyimak (*al-Istima'*), bercakap-cakap (*al-kalam*), membaca (*al*

---

<sup>31</sup>Rusydy Ahmad Tho'imah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nâthiqîn Bihâ Manahijuhu wa Asalibuhu*. (Riyadh: Ayisku, 1989), h. 78.

*qiraat*), dan menulis (*al-kitabah*). Empat keterampilan ini selanjutnya akan membangun metode-metode atau model-model dalam pengajaran bahasa Arab.<sup>32</sup>

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek atau tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan umum

Abu Akbar Muhammad menjelaskan bahwa tujuan umum adalah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang berkaitan dengan bahan pelajaran tersebut. Sedangkan Ahmad Muhtadi Anshor menjelaskan dengan mengutip Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

- a) Agar peserta didik dapat memahami *Al-Quran* dan hadits sebagai hukum Islam dan ajarannya.
- b) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan bahasa Arab.
- c) Agar pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

2. Tujuan khusus

Abu Akbar Muhammad menjelaskan bahwa tujuan khusus “adalah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu”. Adapun beberapa materi pelajaran yang termasuk kedalam tujuan khusus yang harus dicapai adalah:

---

<sup>32</sup>Sofyan Sauri, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode All In One System Di MAN Darussalam Ciamis*, (Bandung: Lecture UPI, 2016), h. 2.



- a) Memperoleh kemahiran pada suatu bidang studi atau menunjang keilmuan atau profesi tertentu.
- b) Memperoleh keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab, bentuk kata, struktur kalimat dan menulis bahasa Arab

### 3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara praktis bisa kita simak, yaitu pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (*performance*).<sup>33</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga disadari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

---

<sup>33</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 8.

Proses kemampuan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asing tidaklah mudah. Kemampuan berbicara dalam bahasa asing (bahasa Arab) merupakan proses yang panjang. Pada dasarnya bahasa merupakan kebiasaan, maka dalam belajar bahasa apalagi bahasa asing (termasuk bahasa Arab), seseorang harus sadar dengan seluruh daya dan upaya terhadap kebiasaan tersebut.<sup>34</sup>

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang menarik. Akan tetapi hal itu dapat berubah menjadi keadaan yang sebaliknya, disebabkan karena munculnya perasaan malu, tidak ada motivasi, atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran berbicara (*al-kalām*) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan secara terus menerus. Karena menurut Juwariyah Dahlan, untuk memperlancar berbicara (*al-kalām*) tidaklah cukup hanya berbekal dengan ilmu Nahwu/Sharaf saja, melainkan harus sering latihan dalam hal-hal berikut ini secara seimbang, yakni : hearing (*istimā'*), speaking (*kalām*), writing (*kitabāh*), reading (*qirāah*).

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan sangat kuat. Interaksi lisan ditandai oleh pendengaran yang kuat atas informasi yang diterima. Dalam komunikasi ini dibutuhkan seorang pembicara yang mampu mengasosiasikan makna, mengatur intonasi dan irama pembicaraan agar interaksi tersebut terwujud dengan baik, siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa.

---

<sup>34</sup>Juwariyah Dahlan, *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1992), h. 17.

Seperti halnya pembelajaran al-kalām yang diajarkan di madrasah aliyah dirasa sulit oleh sebagian peserta didik yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Pembelajaran al-kalām akan terasa lebih mudah jika di dalam lingkungannya juga mendukung seperti adanya *biah lughowiyah*, jadi peserta didik tidak merasa kesulitan bahkan akan merasa terbiasa menggunakan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran kalam terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus diterapkan pada setiap tingkatan yang berbeda.. Tahapan-tahapan tersebut menjadi tiga tingkatan, yaitu tahapan pada tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut.<sup>35</sup>

Bagi tingkat *mubtadi'* (pemula) (1) Peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana. (2) Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna, (3) Pendidik mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan (4) Pendidik bisa menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan *syafahiyah* dengan menghafalkan perpacakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah peserta didik baca.

Bagi tingkat *mutawasit* (menengah), (1) Belajar bicara dengan bermain peran, (2) Berdiskusi dengan tema tertentu, (3) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi ada

---

<sup>35</sup>Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 151.

peserta didik, (4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lainlainnya.

Bagi tingkat *mutaqaddim (tingkat atas)* (1) Pendidik memilihkan tema untuk berlatih berbicara, (2) Tema yang dipilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, (3) Tema harus jelas dan terbatas, (4) Peserta didik dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya peserta didik bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

Dalam suatu pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dibutuhkan evaluasi. Evaluasi ini dapat berbentuk tugas ataupun tes. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbicaranya tentunya bentuk tes atau tugas yang dipilih adalah yang memungkinkan peserta didik tidak saja mengungkapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Dengan demikian, tes tersebut akan bersifat fungsional, di samping dapat juga mengungkap kemampuan peserta didik berbicara dalam bahasa Arab mendekati pemakaiannya secara normal. Mastna dalam bukunya mengklasifikasikan berbagai bentuk tes yang dapat dilakukan oleh pengajar sesuai dengan tingkatannya. Yang pertama adalah tes maharah kalam tingkat pemula yaitu dengan pengulangan (menirukan), membaca nyaring teks yang sudah dihafal, menyebut nama benda yang ditunjukkan, melengkapi atau menyempurnakan kalimat,

menjawab pertanyaan secara lisan, membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan, membuat ungkapan baru berdasarkan suatu ungkapan dan memberikan informasi.<sup>36</sup>

Kedua adalah tes *maharah kalam* tingkat menengah yang mana kegiatan berbicara tingkat menengah sudah meningkat tingkat kesulitannya karena cakupan temanya sudah lebih luas, dan sudah melib atkan tema tertentu atau sudah dikaitkan dengan ide atau gagasan pribadi peserta didik. Tes yang digunakan dalam tingkat menengah ini adalah peserta didik dapat mengungkapkan perasaan pribadi, memberikan komentar, menggabungkan beberapa pertanyaan menjadi cerita, menarasikan cerita bergambar, mengungkapkan apa yang dibayangkan, membuat deskripsi, membuat Ikhtisar, berdiskusi, cerita menceritakan, percakapan dan dramatisasi.

Ketiga adalah tes *maharah kalam* tingkat lanjut. Pada tingkatan ini keterampilan berbicara sudah dalam arti yang sebenarnya, yaitu kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan alamiah tentang suatu tema tertentu, tanpa ada pembatasan yang luas dalam hal kosakata, struktur dan ungkapan-ungkapan. Karena pada tahapan ini peserta didik sudah mempunyai pengetahuan kebahasaan yang luas dan sudah bisa menggunakan struktur bahasa dengan benar. Mengarang lisan, bercerita, menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan, membuat laporan objek pandang, wawancara, diskusi, dan pidato.

---

<sup>36</sup>Moh. Matsna. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. (Tangerang: Al-Kitabah. 2012), h. 154.

Adapun aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara adalah (1) Aspek kebahasaan, meliputi: pengucapan (makhroj), ketepatan bacaan (mad, syiddah), nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, susunan kalimat dan (2) Aspek non kebahasaan, meliputi: kelancaran, penguasaan topik, ketrampilan, penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban. Skala penilaian ini, dapat dipergunakan untuk penilaian individu maupun kelompok.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

2. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus-menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui

---

<sup>37</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 8.

diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

### 3. Bertanggung jawab/bersungguh-sungguh

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

### 4. Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

### 5. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa arab ini yang dibutuhkan adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri kita sendiri, kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk

berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang sesungguhnya.

Problematika yang bisa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab yaitu:

a. Problem Linguistik

1) Tata Bunyi

Ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya fonem atau bunyi Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka perlu waktu dan keuletan berlatih. Seorang pelajar Indonesia akan merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem atau bunyi-bunyi tersebut, sehingga apabila ada kata Arab yang mengandung fonem-fonem tersebut masuk ke Indonesia, maka fonem-fonem itu akan berubah menjadi fonem lain.

2) Kosa Kata

Perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain: pergeseran arti, lafadznya berubah dari bunyi aslinya, lafadznya tetap, tetapi artinya berubah. Dalam hal bilangan kata benda, dalam bahasa Indonesia hanya ada dua kategori, yaitu tunggal dan jamak, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori, yaitu mufrad, mutsanna, dan jama'.

3) Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai



gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

#### 4) Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan lain, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.

##### b. Problem Non Linguistik

#### 1) Faktor Sosio-Kultural

Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

#### 2) Faktor Buku Ajar

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

#### 3) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada didaerah tertentu, cenderung

menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab.<sup>38</sup>

Problematika dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kendala tersebut meliputi interferensi bahasa, campur kode dan alih kode, serta sikap dan motivasi belajar bahasa. Beberapa kendala tersebut diuraikan sebagai berikut

a. Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa merupakan penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam ujaran multibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa, yang disebabkan karena adanya kontak bahasa. Interferensi dapat terjadi pada seluruh tingkatan bahasa: fonetik, morfosintatik, leksikal semantik.<sup>39</sup>

- 1) Interferensi pada tataran fonetik. Interferensi pada tataran fonetik dibedakan atas pergantian fonem dan pengurangan fonem.
- 2) Interferensi pada tataran morfosintatik. Jenis interferensi ini dibedakan atas interferensi morfologi dan interferensi sintaksis.
- 3) Interferensi pada tataran leksikal-semantik. Interferensi leksikal semantik dari bahasa asing merupakan interferensi pada bidang makna

---

<sup>38</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

<sup>39</sup>Nurul Dwi Lestari., “Problematika Keterampilan Berbicara Bagi Pebelajar Multibahasa”. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 12 (1) 2020: 1-11.

di mana penutur menggunakan potongan istilah-istilah bahasa asing yang digunakan secara bersamaan dalam sistem tata bahasa.

b. Campur Kode dan Alih Kode

Sebuah fenomena umum yang terjadi di antara pembicara multibahasa adalah alih kode, yang pada dasarnya mengacu pada penggunaan lebih dari satu bahasa dalam proses percakapan. Seorang multibahasa biasanya punya kuasa untuk memilih kodetertentu setiap kali mereka akan berbicara, dan mereka juga dapat memutuskan untuk beralih dari satu kode ke kode yang lain atau untuk mencampurkan kode-kode tersebut, sehingga menciptakan kode baru dalam proses yang dikenal sebagai campur kode. Aksesibilitas bahasa mungkin menjadi faktor kunci dalam alih kode. Bilingual beralih bahasa setiap kali sebuah kata dalam bahasa dasar saat ini tidak dapat diakses.

c. Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa

Motivasi menjadi variabel afektif yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran bahasa kedua. Motivasi seringkali dianggap sebagai sikap utama yang harus dimiliki pebelajar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa kedua. motivasi adalah kunci bagi pembelajaran pada umumnya. Motivasi menjadi istilah serbaguna yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan di hampir semua pekerjaan yang kompleks; motivasi menjadi bintang utama dalam pembelajaran bahasa kedua di seluruh dunia.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 8.

Dalam pembelajaran kalam terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus diterapkan pada setiap tingkatan yang berbeda.. Tahapan-tahapan tersebut menjadi tiga tingkatan, yaitu tahapan pada tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut.<sup>41</sup>

Bagi tingkat *mubtadi'* (pemula) (1) Peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana. (2) Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna, (3) Pendidik mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan (4) Pendidik bisa menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan *syafahiyah* dengan menghafalkan perpacakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah peserta didik baca. Bagi tingkat *mutawasit* (menengah), (1) Belajar bicara dengan bermain peran, (2) Berdiskusi dengan tema tertentu, (3) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi ada peserta didik, (4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lain-lainnya. Bagi tingkat *mutaqaddim* (*tingkat atas*) (1) Pendidik memilihkan tema untuk berlatih berbicara, (2) Tema yang dipilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, (3) Tema harus jelas dan terbatas, (4) Peserta didik dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya peserta didik bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

---

<sup>41</sup>Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 151.

Dalam suatu pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dibutuhkan evaluasi. Evaluasi ini dapat berbentuk tugas ataupun tes. Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbicaranya tentunya bentuk tes atau tugas yang dipilih adalah yang memungkinkan peserta didik tidak saja mengungkapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya. Dengan demikian, tes tersebut akan bersifat fungsional, di samping dapat juga mengungkap kemampuan peserta didik berbicara dalam bahasa Arab mendekati pemakaiannya secara normal. Mastna dalam bukunya mengklasifikasikan berbagai bentuk tes yang dapat dilakukan oleh pengajar sesuai dengan tingkatannya. Yang pertama adalah tes maharah kalam tingkat pemula yaitu dengan pengulangan (menirukan), membaca nyaring teks yang sudah dihafal, menyebut nama benda yang ditunjukkan, melengkapi atau menyempurnakan kalimat, menjawab pertanyaan secara lisan, membuat pertanyaan dari sebuah ungkapan, membuat ungkapan baru berdasarkan suatu ungkapan dan memberikan informasi.<sup>42</sup>

Kedua adalah tes *maharah kalam* tingkat menengah yang mana kegiatan berbicara tingkat menengah sudah meningkat tingkat kesulitannya karena cakupan temanya sudah lebih luas, dan sudah melibatkan tema tertentu atau sudah dikaitkan dengan ide atau gagasan pribadi peserta didik. Tes yang digunakan dalam tingkat menengah ini adalah peserta didik dapat mengungkapkan perasaan pribadi, memberikan komentar, menggabungkan beberapa pertanyaan menjadi cerita,

---

<sup>42</sup>Moh. Matsna. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. (Tangerang: Al-Kitabah. 2012), h. 154.

menarasikan cerita bergambar, mengungkapkan apa yang dibayangkan, membuat deskripsi, membuat Ikhtisar, berdiskusi, cerita menceritakan, percakapan dan dramatisasi.

Ketiga adalah tes *maharah kalam* tingkat lanjut. Pada tingkatan ini keterampilan berbicara sudah dalam arti yang sebenarnya, yaitu kemampuan untuk menuangkan ide dan gagasan secara kreatif dan alamiah tentang suatu tema tertentu, tanpa ada pembatasan yang luas dalam hal kosakata, struktur dan ungkapan-ungkapan. Karena pada tahapan ini peserta didik sudah mempunyai pengetahuan kebahasaan yang luas dan sudah bisa menggunakan struktur bahasa dengan benar. Mengarang lisan, bercerita, menceritakan peristiwa atau pengalaman berkesan, membuat laporan objek pandang, wawancara, diskusi, dan pidato.

Adapun aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara adalah (1) Aspek kebahasaan, meliputi: pengucapan (*makhroj*), ketepatan bacaan (*mad, syiddah*), nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, susunan kalimat dan (2) Aspek non kebahasaan, meliputi: kelancaran, penguasaan topik, ketrampilan, penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban. Skala penilaian ini, dapat dipergunakan untuk penilaian individu maupun kelompok.

Beberapa permasalahan yang sering muncul ketika proses berbicara berlangsung, di antaranya: Kepercayaan diri, pengetahuan pembicara, Penyampaian atau cara penyajian, topik atau materi, penguasaan materi, situasi dan kondisi, penampilan, dan pemilihan diksi atau pengetahuan bahasa.

Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara antara lain:<sup>43</sup>

1) Strategi Langsung

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksikan untuk pembelajaran maupun yang tidak diproyeksikan.

2) Strategi *Jigsaw*

Strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara membagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing peserta didik memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut, kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara seperti ini diharapkan isi bacaan yang cukup panjang dapat dipahami secara cepat, di samping itu proses pemahaman akan semakin mendalam karena diulang berkali-kali.

3) Strategi Group Kecil

Strategi ini sering disebut dengan *small group presentation*. Dalam strategi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan melakukan tugas yang diberikan pendidik, kemudian hasilnya dipresentasikan di kelas. Strategi ini biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik,

---

<sup>43</sup>Nurul Dwi Lestari, "Problematika Keterampilan Berbicara Bagi Pebelajar Multibahasa". *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 12 (1) 2020: 1-11.

sehingga masing-masing peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang sama.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual adalah kerangka teori yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan yang manfaatnya dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang diajukan Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan *sintesa* antar variabel yang diteliti.

Salah satu kemahiran dari keempat kemahiran tersebut adalah *maharatal kalam*. Kemahiran ini berorientasi kepada kemampuan *muhadatsah* yang berarti “mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.” *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.

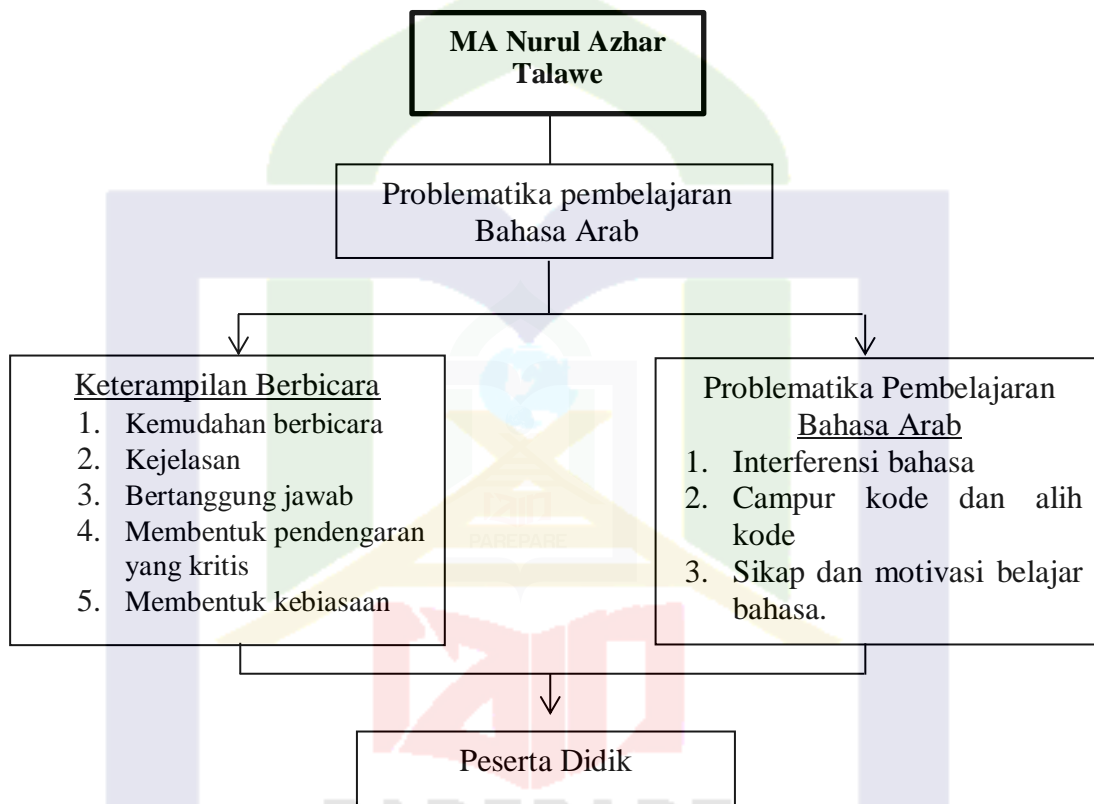
### **D. Bagan Kerangka Pikir**

Problematika keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi masalah penelitian ini. Keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kemudahan berbicara bahasa Arab, kejelasan dalam pengucapan, bertanggung jawab dalam memilih kata dan kalimat yang diucapkan,



kecakapan ini juga akan membentuk pendengaran yang jelas dan kritis, sehingga nantinya akan membentuk kebiasaan-kebiasaan menjadi sebuah kemahiran dan keterampilan dalam berbahasa.

Berikut ini adalah kerangka kerja konseptual yang mendasari penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.<sup>44</sup> Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.<sup>45</sup>

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,<sup>46</sup> dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau

---

<sup>44</sup>Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Peneliti Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2017), h. 67.

<sup>45</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 18.

<sup>46</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks Dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 41.

konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun 2022. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Azhar, yang terletak di Jalan pesantren, Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan yaitu pendidik dan orang tua peserta didik. Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di Madrasah Aliyah Nurul Azhar Talawe. Informan dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Azhar Talawe. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sugiono menggunakan istilah *social*

*situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.<sup>47</sup>

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu:

1. Kepala madrasah dan pendidik Madrasah Aliyah Nurul Azhar Talawe dan peserta didik
2. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Data yang diperoleh dari literatur seperti buku, artikel, jurnal-jurnal penelitian maupun referensi lainnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.

Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.<sup>48</sup> Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 74.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 157.

melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidrap.

## 2. Pedoman Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).
- b. Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.
- c. Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, telpon sebagai media komunikasi dan dan melalui aplikasi *whatsapp* dan aplikasi lainnya.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, seperti sejarah berdirinya profil sekolah, kondisi pendidik dan pegawai dan foto dokumentasi penelitian.

## **E. Tahapan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama penulis membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, penulis membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah penulis membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi

terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan penulis pada saat observasi berlangsung.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, penulis bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, penulis membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu via telpon atau *whatsapp* (chat, suara dan video call).

## 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, penulis memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

## 3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya penulis melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melalui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## F. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.<sup>49</sup> Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.

### 2. Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Wawancara dilakukan secara langsung, dan jika terdapat data yang kurang wawancara melalui telpon dan dan atau *whatsapp*.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat

---

<sup>49</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 34.



fakta yang tersimpan dalam bentuk profil sekolah, informasi pendidik dan pegawai, arsip foto dokumentasi sekolah, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Mereduksi data, yaitu memilah, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk bagan dan sejenisnya.
3. Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta

adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.<sup>50</sup>

#### **H. Teknik Pengujian keabsahan data**

Penelitian kualitatif pada dasarnya belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 74.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>51</sup>

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai buah hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe

Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, dan mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik baik secara aktif maupun pasif, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran peserta didik agar mereka mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara atau *maharatul kalam* yang mana mempunyai fungsi yang sangat penting dalam komunikasi karena melibatkan pembicara dan pendengarnya. Dalam pembelajarannya *maharatul kalam* diaplikasikan dengan beberapa bentuk seperti dengan percakapan, mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang singkat, dan lain sebagainya. Dan didalam praktiknya masih banyak kendala ataupun kekeliruan yang dilakukan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik, baik dari tujuan pembelajarannya, langkah-langkah pengajarannya serta metode-metode yang digunakan dalam pengajarannya. Sehingga muncullah masalah-masalah yang dapat menghambat pendidik ataupun peserta didik dalam mencapai tujuan keterampilan berbicara itu sendiri.

*Maharatul kalam* atau pembelajaran kalam terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus diterapkan pada setiap tingkatan yang berbeda. Tahapan-tahapan tersebut menjadi tiga tingkatan, yaitu tahapan pada tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut.

Pada tingkat *mubtadi'* (pemula) (1) Peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana. (2) Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna, (3) Pendidik mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan (4) Pendidik bisa menyuruh peserta didik menjawab latihan-latihan *syafahiyah* dengan menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah peserta didik baca.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Pada tingkat *mubtadi*, peserta didik hanya diminta untuk mengucapkan kata, dan menyusun kalimat secara sederhana. selanjutnya pendidik bertanya dan peserta didik menjawab, kemudian pendidik mulai bertanya dan selanjutnya peserta didik bisa memulai berlatih percakapan sehari-hari. Selanjutnya cara seperti dilakukan pada tingkat *mutawasit* dan *mutaqaddim*.<sup>52</sup>

Pada tingkat *mutawasit* (menengah), (1) Belajar bicara dengan bermain peran, (2) Berdiskusi dengan tema tertentu, (3) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi ada

---

<sup>52</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

peserta didik, (4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lain-lainnya.

Pada tingkat *mutaqaddim* (tingkat atas) (1) Pendidik memilihkan tema untuk berlatih berbicara, (2) Tema yang dipilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, (3) Tema harus jelas dan terbatas, (4) Peserta didik dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya peserta didik bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

Pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik khususnya kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, secara umum dilakukan (1) Peserta didik diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana. (2) Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna, (3) Pendidik mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan (4) Pendidik meminta peserta didik menjawab latihan-latihan dengan menghafalkan percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah peserta didik baca.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Arab, agar peserta didik berkomunikasi dengan baik dan lancar menggunakan Bahasa Arab, dan mampu menyusun kalimat dan mengungkapkannya pikiran secara sederhana. Artinya peserta didik mampu menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari,

walaupun masih kadang belum terbiasa dan masih bercampur dengan bahasa Indonesia.<sup>53</sup>

Secara umum *maharah al-kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, di samping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, dalam proses pembelajaran kalam terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, seperti yang dikemukakan oleh pendidik Bahasa Arab bahwa:

Dalam melatih percakapan, pengajar hendaknya memberikan contoh percakapan terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat. Dalam percakapan jangan sampai dilupakan aspek penutur asli yang sudah lazim dalam percakapan.<sup>54</sup>

Dalam percakapan bebas hendaknya pengajar memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang pemalu. Berikan dorongan kepada mereka untuk tampil dan berbicara. Juga harus hindari terjadinya monopoli pembicara oleh beberapa peserta didik. Dalam *mengikuti* percakapan, sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak

---

<sup>53</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

<sup>54</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.



terburu-buru memberikan pembetulan setiap kali peserta didik berbuat kesalahan. Tunggulah sampai seorang peserta didik selesai bicara atau bahkan seluruh kegiatan selesai. Sebab hal itu bisa mengganggu jalannya kegiatan untuk mempengaruhi keberanian peserta didik.

Penggunaan multimedia adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe mengemukakan bahwa:

Penggunaan multimedia Laptop, LCD, dan internet. Bagi madrasah- yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena di samping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran seperti ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada kondisi pembelajaran pada masa sekarang, tingkat penggunaan multimedia di MA PP Nurul Azhar Talawe meningkat seperti, penggunaan multimedia yang terkait dengan materi pun dilakukan seperti penanyangan video yang terkait materi dan penggunaan

---

<sup>55</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

multimedia meningkat penggunaannya pada pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Peningkatan penggunaan multimedia menjadi salah satu pilihan pada perkembangan teknologi dalam menyampaikan bahan ajar dan metode pembelajaran. Karakteristik multimedia, sebagai berikut: berisi konten materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, audiovisual, beragam media komunikasi dalam penggunaannya. Peningkatan keterampilan berbicara akan meningkat jika dibarengi dengan penggunaan media audiovisual, seperti video-video yang terkait dengan materi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe mengemukakan bahwa:

Kemampuan keterampilan berbicara akan meningkat jika dibarengi dengan penggunaan media audiovisual, seperti video-video yang terkait dengan materi dalam peningkatan kemampuan berbicara. berisi konten materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, audiovisual,<sup>56</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga disadari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan

---

<sup>56</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Sebagaimana yang dikemukakan pendidik Bahasa Arab MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Proses kemampuan berbicara dalam bahasa Arab tidaklah mudah. Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab adalah proses yang panjang. Melatih bahasa merupakan kebiasaan, maka dalam belajar bahasa apalagi bahasa Arab, seseorang harus sadar dengan seluruh daya dan upaya terhadap kebiasaan tersebut.<sup>57</sup>

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang menarik. Akan tetapi hal itu dapat berubah menjadi keadaan yang sebaliknya, disebabkan karena munculnya perasaan malu, tidak ada motivasi, atau minimnya kosa kata dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemahiran berbicara (*al-kalām*) merupakan salah satu jenis kemahiran bahasa yang membutuhkan kebiasaan dan latihan secara terus menerus.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain, kemudahan berbicara, kejelasan dan artikulasi, bertanggung jawab dengan apa yang dikemukakan, serta melatih pendengaran kritis dan mampu membentuk kebiasaan.

Tingkat kemampuan peserta didik keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Kelas XI MA, berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Arab MA PP Nurul Azhar Talawe dapat digambarkan secara umum bahwa:

---

<sup>57</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

Tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab masih kurang disebabkan latar belakang yang berbeda-beda, serta tingkat penguasaan bahasa Arab yang berbeda-beda. Kejelasan dan artikulasi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab juga masih kurang, ada peserta didik yang bisa mengucapkan sendiri kosakata yang dilihat atau dibaca, ada juga yang harus di bacakan oleh pendidik baru bisa menyebutkan dengan baik.<sup>58</sup>

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus-menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato, dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Kemampuan berbicara berbahasa Arab kami masih kurang, karena materinya yang sulit, namun sudah bisa menggunakan Bahasa Arab sedikit demi sedikit dan bisa memahami apa yang dikatakan orang walaupun hanya sedikit saja yang dipahami. Kami takut berbahasa Arab karena masih takut salah dalam pengucapannya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

<sup>59</sup>Nur Inayah Aqila (Peserta didik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Kelas MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 29 Desember 2022.

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

Begitu juga yang dikemukakan oleh salah seorang peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, bahwa:

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab kami sudah lumayan bagus, namun masih perlu banyak latihan dan latihan terus menerus, kejelasan dan artikulasinya sudah bisa mengucapkan kata atau kalimat tanpa harus dicontohkan terlebih dahulu walaupun juga masih kurang tepat. masih ada kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki.<sup>60</sup>

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa arab ini yang dibutuhkan adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri kita sendiri,

---

<sup>60</sup>Yunita, (Peserta didik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Kelas MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 29 Desember 2022.

kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang sesungguhnya.

### **B. Problematika yang Dihadapi dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe**

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran kalam tidak serta merta berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Terdapat banyak kendala dari berbagai aspek yang dialami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Maka hal ini akan menjadi masalah dalam pembelajaran tersebut yang harus diberikan solusinya.

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi menjadi dua yaitu:

1. Problematika linguistik, sedangkan yang termasuk ke dalam problematika linguistik adalah:
  - a. Tata bunyi, terkait dengan tata bunyi ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya fonem Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia, Melayu, maupun Brunei.

Terkait dengan tata bunyi ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab, sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe, mengemukakan bahwa:

Peserta didik masih kesulitan dengan tata bunyi dalam berbicara bahasa Arab. Mereka terkendala dengan bahasa daerah masing-masing. Seperti dari suku Bugis dengan suku Banjar dari Kalimantan, dan juga dari Maluku. Intonasi berbahasa akan sangat berbeda.<sup>61</sup>

- b. Kosakata, kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin mudah bagi orang Indonesia membina kosa kata. Namun demikian, perpindahan kata dari bahasa Asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan persoalan antara lain: pergeseran arti, lafaznya tetap tapi artinya berubah.

Demikian halnya dengan kosakata yang masih banyak diadopsi dari bahasa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik bahwa:

Kosakata yang digunakan peserta didik dalam berbahasa Arab sangat kental dengan mulut Indonesia sehingga sangat mudah mempelajari bahasa Arab. Tetapi terkadang masih ada pergeseran lafazh pada peserta didik.<sup>62</sup>

- c. Tata kalimat, dalam membaca teks Arab, para pelajar harus memahami artinya terlebih dahulu, dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan tentang ilmu nahwu dan sharaf dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang berlaku.

---

<sup>61</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

<sup>62</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

- d. Tulisan, tulisan Arab yang berbeda sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Arab pada MA PP Nurul Azhar Talawe, mengemukakan bahwa:

Secara umum problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara, karena peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Arab karena dianggap materi-materi bahasa Arab dianggap sulit. Metode dan media yang kurang, serta lingkungan juga kurang yang kurang mendukung sehingga keterampilan peserta didik menurun.<sup>63</sup>

## 2. Problematika non linguistik

Di samping persoalan linguistik yang dihadapi oleh para pelajar non Arab, persoalan non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajar yakni kondisi sosio kultural bangsa Arab dengan non Arab seperti Indonesia dan pertimbangan bahan Ajar.

- a. Faktor sosio kultural, problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat di pahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Arab pada MA PP Nurul Azhar Talawe, mengemukakan bahwa:

---

<sup>63</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.



Bahasa Arab sudah tentu berbeda dengan sosio-kulturil bangsa Indonesia. Hal ini menimbulkan problem pula sehubungan dengan pembelajaran bahasa Arab. Karena akibat perbedaan sosio-kulturil tersebut, maka antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan-perbedaan antara lain ungkapan-ungkapan istilah-istilah ataupun nama-nama benda. Problem yang mungkin timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami pengertiannya oleh pelajar Indonesia yang belum mengenal sedikitpun segi sosio-kulturil bahasa Arab.<sup>64</sup>

Dalam konteks pengajaran bahasa, ada realita lain yang terkait dengan kosa kata yang perlu diperhatikan, yaitu banyaknya kata dan istilah Arab yang telah diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pada satu sisi, kondisi tersebut memberi banyak keuntungan, tetapi pada saat yang sama, perpindahan dan penyerapan kata-kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia menimbulkan problem tersendiri.

- b. Faktor buku ajar, selain harus memperhatikan faktor sosio kultural tersebut di atas, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi suatu yang penting, karena peranannya di samping pendidik hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Arab pada MA PP Nurul Azhar Talawe, mengemukakan bahwa:

Keberhasilan belajar bahasa Arab juga dipengaruhi oleh buku ajar yang tersedia. Buku ajar yang kurang, dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebaliknya buku ajar yang mendukung dapat memaksimalkan hasil

---

<sup>64</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

belajar. Maka buku ajar yang kurang memadai, acapkali menimbulkan problem.<sup>65</sup>

- c. Faktor lingkungan sosial, belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari, dengan lingkungan tersebut pelajar akan di paksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat di bandingkan dengan mereka yang tidak berada dalam lingkungan bahasa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Bahasa Arab pada MA PP Nurul Azhar Talawe, mengemukakan bahwa:

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar diusahakan untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa tersebut. Hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya.<sup>66</sup>

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat plural, terdiri atas berbagai suku yang memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia juga memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia untuk memudahkan komunikasi antar suku. Karakteristik bahasa-bahasa ibu dan bahasa Indonesia tersebut jelas berbeda

<sup>65</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

<sup>66</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

dengan bahasa Arab. Keadaan ini sedikit banyak menjadi faktor penghambat dalam belajar bahasa Arab.

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar yang berada di daerah tertentu sering menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur.

Dari sekian problem yang diutarakan, penulis fokus kepada problem non linguistik yaitu sosio-kultural, problem sosio-kultural seperti yang dipaparkan di atas, dipengaruhi oleh budaya sosial masyarakat Arab yang tidak secara keseluruhan tertransfer pada pembelajar.

Problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, sebagaimana yang dikemukakan oleh pendidik Bahasa Arab MA Bahwa:

Problematika yang dihadapi pada keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik yaitu penguasaan kosakata masih kurang, terbiasa memakai bahasa daerah, malu, penguasaan kaidah bahasa Arab masih kurang, butuh bimbingan dari pendidik agar bisa melafalkan kata/ kalimat dengan baik, motivasi belajar masih kurang, fokusnya peserta mudah terganggu ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>67</sup>

Kurangnya kosakata dan terbiasa menggunakan bahasa daerah menjadi masalah dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal senada yang

---

<sup>67</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

dikemukakan peserta didik tentang problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, adalah:

Probelmatika yang dihadapi pada keterampilan berbicara Bahasa Arab, yaitu masih kurangnya *mufradat* atau kosakata Bahasa Arab dan penguasaan kaidah bahasa Arab, suasana belajar yang kurang mendukung dan waktu belajar di kelas yang kurang.<sup>68</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh salah satu peserta didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melatih kemampuan dan keterampilan berbicara bahasa Arab, bahwa:

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen. Peserta didik, Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Peserta didik memerlukan minat dalam belajarnya, namun seringkali peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai minat belajar, akibatnya peserta didik gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Penggunaan multimedia sebagai salah satu penjabaran dari kurikulum, secara teori memang didesain untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dengan konsekuensi persyaratan media audio visual yang dilakukan dengan menggunakan perangkat media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang pendidik bahwa:

---

<sup>68</sup>Nurul Qolbi, (Peserta didik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Kelas MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 29 Desember 2022.

Pelaksanaan penggunaan multimedia merupakan manifestasi dari pendidikan yang demokratis. Sehingga pendidik diberikan kewenangan untuk menentukan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan mutu yang diharapkan, sementara sekolah hanya memberikan pedoman dan masih harus dikembangkan.<sup>69</sup>

Minat belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, minat belajar tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya.

Minat belajar yang ada pada diri peserta didik memungkinkan sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat belajar.<sup>70</sup>

Guru, Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan penjelasan teori – teori yang dikemukakan sebelumnya, maka salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran bahasa yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan multimedia.

---

<sup>69</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

<sup>70</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Arab, yaitu penguasaan kosakata masih kurang, terbiasa memakai bahasa daerah, malu, penguasaan kaidah bahasa Arab masih kurang, butuh bimbingan dari pendidik agar bisa melafalkan kata/kalimat dengan baik, motivasi belajar masih kurang.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa secara umum problematika pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab pada peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, yaitu: 1) Materi ajar yang terlalu sulit untuk peserta didik. 2) Metode dan media yang kurang bervariasi. 3) Evaluasi yang sering terlupakan. 4) Kemampuan dan psikologi peserta didik yang bervariasi. dan 5) Lingkungan yang kurang mendukung.

### **C. Upaya Mengatasi Problematika yang dihadapi dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa problematika pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab kelas XI MA PP Nurul Talawe, pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak dipungkiri bahwasannya pendidik di madrasah tersebut sedikit banyak menghadapi berbagai masalah yang bervariasi.

Adapun masalah-masalah yang dirasakan oleh pendidik pada pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut:

1. Materi ajar yang terlalu sulit untuk peserta didik.

---

<sup>71</sup>Izzatul Atira, (Peserta didik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Kelas MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 29 Desember 2022.

Pendidik merasa bahwasanya materi ajar yang disediakan oleh madrasah masih terlalu sulit untuk tingkat dasar yang baru mengenal bahasa Arab. Dalam hal ini, pendidik mengatasinya dengan beberapa cara, seperti menerangkan materi dengan jelas sepele mungkin, pendidik memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran kepada peserta didik, pendidik memberi tugas tentang materi yang dirasa sulit oleh peserta didik agar mereka tetap belajar di asrama, menerangkan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta menggunakan alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pelajaran bahasa Arab.

Seperti yang dikemukakan oleh pendidik bahasa Arab sebelumnya bahwa:

Secara umum problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara, karena peserta didik kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Arab karena dianggap materi-materi bahasa Arab dianggap sulit. Dalam hal ini, kami mengatasinya dengan menerangkan materi dengan jelas sepele mungkin, memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran kepada siswa, memberi tugas tentang materi yang dirasa sulit oleh siswa agar mereka tetap belajar di asrama, menerangkan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta menggunakan alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pelajaran bahasa Arab.<sup>72</sup>

## 2. Metode dan media yang kurang bervariasi.

Walaupun pendidik tersebut membuat materi ajarnya sendiri, akan tetapi dalam penyampaianya pendidik beranggapan bahwasanya metode dan media yang digunakan masih monoton atau kurang bervariasi sehingga membuat anak didiknya tidak antusias untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>72</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

Adapun metode yang sering digunakan pendidik pada saat mengajar yaitu metode ceramah dengan menggunakan media gambar, sebagaimana yang dikemukakan bahwa:

Pada dasarnya saya menyadari bahwasanya banyak metode yang bervariasi dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajarannya khususnya untuk pembelajaran kalam. Misalnya saja metode-metode yang berkaitan dengan pendekatan *cooperative learning*. Akan tetapi terkadang saya merasa tidak yakin untuk menerapkan metode-metode tersebut karena lemahnya pengetahuan mengenai hal tersebut.<sup>73</sup>

Pada masalah metode ini upaya yang dilakukan pendidik yaitu dengan menggunakan metode lain selain metode ceramah, seperti metode diskusi agar peserta didik bisa bertukar informasi dengan peserta didik yang lain, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode meniru dan menghafal, serta metode kerja kelompok.

Begitu pula dengan media, selain media gambar pendidik berupaya untuk menghadirkan benda-benda atau bentuk-bentuk yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Seperti melibatkan peserta didik untuk membawa beberapa buah-buahan saat mempelajari materi tentang buah. Pendidik juga terkadang membawa peserta didik ke luar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih bebas berekspresi.

### 3. Evaluasi yang sering terlupakan.

Tahap evaluasi sangat diperlukan bagi pendidik untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini yaitu jenis evaluasi yang digunakan biasanya berupa tes secara tertulis,

---

<sup>73</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.



sehingga pendidik menyadari bahwasanya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam *maharah kalam* sering terabaikan karena untuk *maharah kalam* itu sendiri dibutuhkan jenis tes berupa praktek secara lisan. Sementara, jenis tes yang sering digunakan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan pada saat ujian adalah jenis tes tertulis. Dalam masalah ini, pendidik terlalu fokus dalam merancang tes tulis yang lebih mengutamakan penguasaan kosa kata, sehingga untuk keterampilan-keterampilan lainnya sering terlupakan.

Sebagaimana dikemukakan oleh pendidik Bahasa Arab kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Pada masalah ini kami terkadang mengabaikan evaluasi akhir bagi siswa untuk mengetahui hasil dari keseluruhan materi yang telah diajarkan. Dalam hal evaluasi kami melakukan upaya dengan mengambil tema yang mewakili materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya sebagai bahan evaluasi. Dan dalam hal ini tidak diperlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya dan dapat dilakukan dengan bentuk *muhadatsah* secara berpasangan ataupun kelompok yang dapat meminimalisir waktu.<sup>74</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik terkait dengan evaluasi yang sering terlupakan yaitu dengan sering memberikan pekerjaan rumah (PR), memberikan jadwal belajar tambahan (belajar di luar jam pelajaran) seperti hafalan mufradat dan praktek berbicara.

#### 4. Kemampuan dan psikologi peserta didik yang bervariasi.

Pendidik juga mengeluhkan kemampuan dan psikologi peserta didik yang bervariasi dan juga emosi peserta didik yang sering berubah-ubah. Hal ini dapat

---

<sup>74</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

menghambat pendidik dalam proses belajar mengajar. Contohnya, dengan adanya kemampuan peserta didik yang berbeda-beda maka hal ini menyulitkan pendidik saat akan memulai materi yang baru karena masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi sebelumnya. Dan jika pendidik mengulang materi yang sebelumnya dengan harapan peserta didik yang belum memahami dapat mengerti, pada saat proses tersebut peserta didik yang lebih dahulu memahaminya akan merasa jenuh karena ia telah memahaminya terlebih dahulu. Selain itu, emosi peserta didik yang cenderung sering berubah-ubah dibutuhkan treatment khusus dalam menanganinya sehingga banyak tahapan-tahapan pembelajaran yang tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Sebagaimana dikemukakan oleh pendidik Bahasa Arab kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Untuk meminimalisir problematika pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, kami memberikan perhatian lebih bagi para peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM, salah satunya dengan membuat jadwal belajar tambahan diluar PBM di MA Nurul Azhar Talawe.<sup>75</sup>

Pada masalah ini pendidik berupaya mengatasinya dengan cara terus memotivasi peserta didik agar tidak berputus asa belajar bahasa Arab, pendidik memberikan perhatian (bimbingan) khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, serta membuat suasana kelas yang menyenangkan.

##### 5. Lingkungan yang kurang mendukung.

---

<sup>75</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

Di sekolah ini sendiri dalam kesehariannya peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Arab. Sehingga kosakata-kosakata dan ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang telah didapatkan di kelas sulit untuk diaplikasikan di lingkungan sekolah. Selain itu, saat peserta didik tiba di lingkungan keluarganya masing-masing banyak diantara mereka yang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan keluarganya di rumah.

Pada masalah ini upaya yang dilakukan yaitu menganjurkan peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di lingkungan madrasah secara berkelompok, menganjurkan kepada peserta didik untuk selalu bertanya kepada pembina, kakak kelas serta guru yang bisa berbahasa Arab atau membuka kamus, dan memberlakukan hari bahasa Arab bagi peserta didik dan memberi sanksi bagi yang tidak melaksanakan.

Sebagaimana dikemukakan oleh pendidik Bahasa Arab kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe bahwa:

Kami menekankan peserta didik untuk menerapkan kosakata yang mereka dapatkan di keseharian mereka, salah satunya yaitu dengan cara memulai interaksi aktif dengan siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini, guru sebagai *misal* atau contoh bagi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk senantiasa berlatih untuk menggunakan bahasa Arab.<sup>76</sup>

Peserta didik merasa bahwa jam pelajaran bahasa Arab lebih lama dari jam pelajaran mata pelajaran yang lain. Terdapat beberapa peserta didik yang mengeluhkan bahwasannya pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung waktu

---

<sup>76</sup>Kristina (Pendidik MA PP Nurul Azhar Talawe), *Wawancara*, di Ruang Guru MA PP Nurul Azhar Talawe, tanggal 28 Desember 2022.

seakan berjalan lebih lama dari biasanya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya proses pembelajaran yang terlalu monoton dan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik bosan. Hal ini dapat mempengaruhi psikologi peserta didik sehingga mereka merasa bahwa waktu berjalan lambat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, menggunakan beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan tingkatannya yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya bagi pembelajar *mubtadi'* (pemula), bagi pembelajar *mutawasith* (lanjutan), bagi pembelajar *mutaqaddim* (lanjutan).
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu dari segi linguistik yaitu tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan. Sedangkan nonlinguistik yaitu sosio-kultural, buku ajar, dan lingkungan sosial. Secara umum problematika atau masalah-masalah yang dirasakan oleh pendidik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada peserta didik MA PP Nurul Azhar talawe adalah: 1) Materi ajar yang terlalu sulit untuk peserta didik. 2) Metode dan media yang kurang bervariasi. 3) Evaluasi yang sering terlupakan. 4) Kemampuan dan psikologi peserta didik yang bervariasi. dan 5) Lingkungan yang kurang mendukung.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pendidik dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe, adalah 1) Materi ajar yang terlalu sulit untuk peserta didik, dan pendidik mengatasinya dengan beberapa cara seperti menerangkan materi dengan

jelas sepele mungkin, pendidik memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran kepada peserta didik, pendidik memberi tugas tentang materi yang dirasa sulit oleh peserta didik agar mereka tetap belajar di asrama, menerangkan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta menggunakan alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pelajaran bahasa Arab. 2) Metode dan media yang kurang bervariasi. Pada masalah metode ini upaya yang dilakukan pendidik yaitu dengan menggunakan metode lain selain metode ceramah, seperti metode diskusi agar peserta didik bisa bertukar informasi dengan peserta didik yang lain, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode meniru dan menghafal, serta metode kerja kelompok. Begitu pula dengan media, selain media gambar pendidik berupaya untuk menghadirkan benda-benda atau bentuk-bentuk yang ada dalam kehidupan sehari-hari. 3) Evaluasi yang sering terlupakan. Upaya yang dilakukan oleh pendidik terkait dengan evaluasi yang sering terlupakan yaitu dengan sering memberikan pekerjaan rumah (PR), memberikan jadwal belajar tambahan (belajar di luar jam pelajaran) seperti hafalan mufradat dan praktek berbicara. 4) Kemampuan dan psikologi peserta didik yang bervariasi. pendidik berupaya mengatasinya dengan cara terus memotivasi peserta didik agar tidak berputus asa belajar bahasa Arab, pendidik memberikan perhatian (bimbingan) khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, serta membuat suasana kelas yang menyenangkan. 5) Lingkungan yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan yaitu menganjurkan peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di lingkungan madrasah secara berkelompok dan menganjurkan kepada peserta

didik untuk selalu bertanya kepada pembina, kakak kelas serta guru yang bisa berbahasa Arab atau membuka kamus.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini, penulis ingin memberikan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti di bidang pendidikan selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum cukup mampu menjelaskan permasalahan secara komprehensif, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki untuk menyajikan sebuah karya yang sempurna. Untuk itu, penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab diharapkan lebih mendalam lagi dalam menjelaskan permasalahan, supaya peneliti selanjutnya dapat menemukan penemuan baru, penemuan yang belum pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Kepada seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab hendaknya harus lebih banyak berlatih dan mempraktekkan sendiri dalam berbicara bahasa Arab, sehingga mereka bisa menciptakan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughowiyah*). Sedangkan untuk dosen sebaiknya ketika mengajar menggunakan bahasa Arab, supaya mahasiswa bisa tertuntut untuk berusaha memahami dan terbiasa menggunakan bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qu'ran al-Karim.*

Al-'Alim, Abd dan Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni Li Mudarrisi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, Kairo: Dâr Al Ma'arif, n.d.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits; Shahih Al-Bukhari 1, Terjemahan. Masyhar Dan Muhammad Suhadi*, Jakarta: Almahira, 2011.

Al-Saman, Mahmud Ali, *Al-Taujih Fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*, Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1982.

Amiruddin. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Unismuh Makassar", Skripsi, Fakultas Agama Islam - Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Aziz, Furqonul. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Aziza, Lady Farah dan Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.1, 2020. Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Bukhari, Muhammad ibn Isma'il Al. *Sahih Bukhari, Juz III*, Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.

Dahlan, Juwariyah. *Metodologi Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1992.

Darmawati dan Ambo Dalle. *Hypermedia (Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital)*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.

Departemen Agama. *Al Qur an Dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2013.


Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Djiwandono, M. Soenardi. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB,



- 2016.
- Haryono, Daniel. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix, 2012
- Hendra, Faisal, *et al.*, eds. *Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Madrasah Aliyah*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Herdah. *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kaharuddin, “Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kemampuan Muhadatsah”, *Al Ishlah, Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.XVI, No.1 (2018).
- Lestari, Nurul Dwi, “Problematika Keterampilan Berbicara Bagi Pebelajar Multibahasa”, *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.12 (1) 2020.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dalam Pendekatan Positivistik, Fenomenologik Dan Realisme Metaphisik Studi Teks Dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Seraju, 2016.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Nurlaela, Lia Fatra. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0”, Prosiding, Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (Konasbara) Malang, 2020.
- Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2017.
- Ramli, Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta’sisiyah*, Parepare: IAIN Parepare Harapan Press, 2019.

- Rokhmany, Sa'diana. "Problematika Maharah Al-Kalam Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Brebes". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan IAIN Pekalongan, 2019.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012.
- Salamah, Abd al-Hafizh Muhammad, *Tashmim al-Tadris*, Riyadh: Daar al-Khariji, 2003
- Sauri, Sofyan. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode All In One System Di MAN Darussalam Ciamis*. Bandung: Lecture UPI, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Shofrin Fajr, Robiah Aladawiyah. "Problematika Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Pada Pembelajaran Mata Kuliah Al-Kalām 3 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi; Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab (Metode Aplikatif Dan Inofatif Berbasis ICT)*, Surabaya: PMN, 2017.
- Tho'imah, Rusydy Ahmad, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghayr al-Nâthiqîn Bihâ Manahijuhu wa Asalibuhu*. Riyadh: Ayisku, 1989.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.



**LAMPIRAN-  
LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : WENRIANI SWAHIDAH  
NIM : 18.1200.017  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JUDUL : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI MA PP NURUL AZHAR TALAWE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

NAMA : .....  
NIS : .....  
KELAS : .....

**II. PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN**

1. Saudara (i) diharapkan mengisi identitas responden
2. Bacalah dengan seksama pertanyaan di bawah ini, dan jawablah pertanyaan dengan tepat.
3. Jika ada pertanyaan yang kurang tepat, tanyakan kepada peneliti atau pendidik.

**III. Daftar Pertanyaan (Wawancara) untuk Pendidik**

1. Apa pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi peserta didik?
2. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe?
3. Metode dan media apa saja yang digunakan ketika mengajar bahasa Arab?

4. Bagaimana tingkat kemampuan dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe?
5. Bagaimana kejelasan dan artikulasi peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab?
6. Bagaimana kesungguhan peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab?
7. Apa problematika yang ibu hadapi ketika mengajar Bahasa Arab ?
8. Apa saja kesulitan peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab?
9. Menurut ibu, apa faktor penghambat bagi peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab?
10. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe?
11. Bagaimana upaya ibu untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam berbicara bahasa Arab?
12. Bagaimana upaya ibu untuk membentuk kebiasaan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab?
13. Bagaimana respon ibu jika ada peserta didik tidak serius saat pembelajaran Bahasa Arab?

IV. Daftar Pertanyaan (Wawancara) untuk peserta didik

1. Menurut anda, apa pentingnya mempelajari bahasa Arab?
2. Menurut yang anda lihat bagaimana cara guru dalam mengajarkan bahasa arab di kelas?
3. Apakah anda suka belajar bahasa Arab?
4. Apakah anda malu ketika diminta oleh guru untuk berbicara menggunakan bahasa Arab?
5. Bagaimana tingkat kemampuan dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab anda?
6. Bagaimana kejelasan dan artikulasi anda dalam berbicara Bahasa Arab?
7. Bagaimana kesungguhan anda dalam berbicara Bahasa Arab?
8. Apa problematika yang biasa anda hadapi ketika belajar Bahasa Arab ?
9. Apa saja kesulitan yang anda hadapi dalam berbicara Bahasa Arab?
10. Menurut anda, apa faktor penghambat dalam berbicara Bahasa Arab?
11. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam keterampilan berbicara bahasa Arab anda?
12. Bagaimana upaya anda untuk menumbuhkan semangat dalam berbicara bahasa Arab?

13. Bagaimana upaya anda untuk membentuk kebiasaan berbicara bahasa Arab?
14. Bagaimana respon anda jika ada teman yang tidak serius saat pembelajaran Bahasa Arab?



## PEDOMAN OBSERVASI

Sekolah : MA PP Nurul Azhar  
Kelas : XI  
Nama Pendidik : Kristina, S.Pd.  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Hari/Tanggal : 26 Desember 2022

### A. Petunjuk penggunaan lembar observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu dibaca petunjuk pada lembar observasi.
2. Berilah tanda centang atau ceklist (✓) pada kolom, sesuai dengan hasil pengamatan anda.
3. Berikan saran dan masukan pada poin c yang telah disediakan pada lembar observasi ini.

### B. Aspek yang di observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Sistem dan model pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab	✓	
2	Proses evaluasi pembelajaran Bahasa Arab	✓	
3	Metode mengajar pendidik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab khusus pada keterampilan berbicara	✓	
4	Media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab khusus pada keterampilan berbicara	✓	
5	Minat dan Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab	✓	
6	Gambaran umum proses pembelajaran Bahasa Arab	✓	

### A. Saran dan Masukan

.....  
.....  
.....  
.....

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar nilai pembelajaran bahasa Arab Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap
2. RPP Pelajaran Bahasa Arab pada kelas XI MA Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap
3. Foto Dokumentasi proses pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap.
4. Foto Dokumentasi wawancara dengan pendidik/pendidik Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap.
5. Foto Dokumentasi wawancara dengan peserta didik Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap.





**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 2463 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. KH. Abd. Halim K, M.A  
2. H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Wenriani Swahidah  
NIM : 18.1200.017  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Musykilah Ta'lim Al-Luqah Al-Arabiyah Fi Maharah Al-Kalam Li Talabah Al-Fasli Al-Wahid Asyara Fil Madrasah Al-Aliyah Nurul Azhar Talawe Mantiqah Sidrap

- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 07 September 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4822/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022

08 Desember 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wenriani Swahidah  
Tempat/Tgl. Lahir : Kulo, 15 Oktober 2000  
NIM : 18.1200.017  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Dusun Anrelli, Desa Kulo, Kec. Kulo, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **13392/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Sidrap  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4822/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 tanggal 08 Desember 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WENRIANI SWAHIDAH**  
Nomor Pokok : **18.1200.017**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI MA PP NURUL AZHAR TALAWE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Desember 2022 s/d 16 Januari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 15 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**  
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth  
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. *Pertinggal.*



**MADRASAH ALIYAH SWASTA**  
**PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWÉ**  
**KEC. WATANG SIDENRENG KAB SIDENRENG RAPPANG**

*Alamat: Jl. Pesantren Desa Talawe Kec. Watang Sidenreng, Kab. Sidrap*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor :0054/MA.21.18.0006/PP.01.1/01/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah PP. Nurul Azhar Talawe Menerangkan bahwa :

Nama : WENRIANI SWAHIDAH  
Nim : 18.1200.017  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab

Telah melaksanakan penelitian di MA. PP. Nurul Azhar Talawe untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul *"Problematika pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023  
Kepala Madrasah,

  
**Muhammad Nasru, S.Ag., M.M.Pd**  
NIP. 197404242003121004

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunita  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Makkoring, Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.


Nama : Wenriani Swahidah  
NIM : 18.1200.017  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023

Informan

  
YUNITA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Inayah Aqila  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Salo Dua, Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Wenriani Swahidah  
NIM : 18.1200.017  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023

Informan



Nur Inayah Aqila

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Izzatul Atira  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Lasiwala, Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Wenriani Swahidah  
NIM : 18.1200.017

Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023

Informan



Izzatul Atira

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Mutiara

Jabatan : Siswi

Alamat : Lancirang, Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Wenriani Swahidah

NIM : 18.1200.017

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023

Informan

  
Mutiara

PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurul Qolbi  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Salo Dua, Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Wenriani Swahidah  
NIM : 18.1200.017

Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023

Informan



NURUL QALBY

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Kristina, S.Pd  
Jabatan : Guru Bahasa Arab MA PP Nurul Azhar Talawe  
Alamat : Empagae, Sidenreng Rappang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini.

Nama : Wenriani Swahidah  
NIM : 18.1200.017  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah melakukan wawancara dengan saya tentang penelitian skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawe, 28 Januari 2023

Informan



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pendidik Bahasa Arab MA PP Nurul Azhar Talawe

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Peserta Didik MA PP Nurul Azhar Talawe

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MA PP Nurul Azhar Talawe

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MA PP Nurul Azhar Talawe

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MA. PP. Nurul Azhar	Kelas/Semester	: XI	KD	:
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit	Pertemuan ke	: 2
Materi	: التسوق (الحوار)				

**A. TUJUAN**

- Keterampilan menyimak (الاستماع) التسوق
- Keterampilan Menyimak dan berbicara (الحوار) التسوق
- Keterampilan membaca (القراءة) التسوق
- Keterampilan Menerapkan kaidah (القواعد) عدد ألف ومليون ومئيار وبلون (ا القواعد)
- Keterampilan Memulis (الكتابة) التسوق

**B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Media</b>	<b>Alat/Bahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Worksheet atau lembar kerja (siswa)</li> <li>&gt; Lembar penilaian</li> <li>&gt; LCD Proyektor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>&gt; Laptop &amp; infocus</li> </ul>

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional ( PPK)</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Keterampilan Menyimak dan berbicara (الحوار) التسوق</b>
	<b>Critical Thinking</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Keterampilan Menyimak dan berbicara (الحوار) التسوق</b>
	<b>Collaboration</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Keterampilan Menyimak dan berbicara (الحوار) التسوق</b>
	<b>Communication</b> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Keterampilan Menyimak dan berbicara (الحوار) التسوق</b> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

**C. PENILAIAN**

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
Muhammad Nasru, S. Ag., M.M.Pd  
NIP. 19740424003121004

Talawe, Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran  
  
Kristina S. Pd  
NIP.



MADRASAH ALIYAH  
 PONDOK PESANTREN NURUL AZHAR TALAWE  
 KEC. WATANG SIDENRENG KAB. SIDENRENG RAPPANG  
 DAFTAR NILAI PENGETAHUAN SEMESTER CANAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KELAS MADRASAH ALIYAH	NO	NISN	NAMA SISWA	KEM-01 3.7/01/01 I				KEM-02 3.7/01/01 II				KEM-03 3.7/01/01 III				KEM-04 3.7/01/01 IV				KEM-05 3.7/01/01 V				KEM-06	RERATA NH	UTS	REMEDY	N. AKHIR UTS	UAS	REMEDY	N. AKHIR UAS	NILAI RAPOR		
				TUJUAN				TUJUAN				TUJUAN				TUJUAN				TUJUAN														
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
	1	210317	AERFINA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	2	210319	IZATUL ATHIA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	3	210314	SHAFAN FACHRILA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	4	210315	SALITABARA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	5	210316	NALINA MAULIA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	6	210317	NURHANI EKA SALTIRI	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	7	210317	NUR FADHILA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	8	210319	NURUL QALBIY	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	9	210320	NUR ALIYAH	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	10	210321	NUR ANISA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	11	210322	NUR NAFAYA AULIAH	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	12	210323	NUR NAFAYAH KALLI	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	13	210324	OSTYAN RAMADHANIK	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	14	210326	PIKSA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	15	210327	RIKA DEPTA HUSAIN	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	16	210328	SUCITRA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	17	210329	SUCIHERMAYANTI	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	18	210330	ULFAH RAMAHMA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	19	210332	YUNTA	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															
	20	210331	NUR INANING	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4															

JUMLAH : 20 ORANG

الاستماع  
 الحوار  
 القراءة  
 القواعد

الاستماع  
 الحوار  
 القراءة  
 القواعد

الاستماع  
 الحوار

GURU BIDANG STUDI

NIP

## BIODATA PENULIS



Wenriani Swahidah, lahir di Kulo Sidrap pada tanggal 15 Oktober 2000 merupakan anak ketiga dari pasangan suami istri Muh. Idris dan Swahidah.

Pendidikan penulis ditempuh di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan yang dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Kulo 2006-2012, Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kulo 2012-2015, Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe 2015-2018. Setelah menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di IAIN Parepare pada tahun 2018 melalui jalur pendaftaran UM-PTKIN sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan menjadi warga asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare selama 1 tahun (2 semester).

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Kampale, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 2 Sidrap. Pada tahun 2022 penulis memulai penelitian skripsi dengan mengambil judul *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang*.

Selama 4 tahun 10 bulan menempuh pendidikan di IAIN Parepare, penulis mengikuti beberapa organisasi mahasiswa internal dan eksternal diantaranya; Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (HMPS-PBA) IAIN Parepare 2019-2020, Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) al-Madani IAIN Parepare 2020-2021, Komunitas Pecinta al-Qur'an One Day One Juz 2020-2021.